

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Plang Nama Dusun Sebagai Upaya Peningkatan Identitas Wilayah Dan Orientasi Geografis Di Desa Pematang Cengkering

Sri Fitria Jayusman¹, Shella Ananda², Nadia³, Yuni Asoum⁴, Andara Malika
Finkan⁵, Muhammad Thahir Ramadhan Harahap⁶, Arbiansyah Siregar⁷

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

e-mail : srifitriajayusman@umnaw.ac.id¹, shellaanada31@gmail.com², nadiajirda144@gmail.com³, yuniassoum17@gmail.com⁴,
andharamalikap@gmail.com⁵, Gadingsaputra066@gmail.com⁶, arbiansyahSiregar629@gmail.com⁷

Published: December , 2025

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis proses pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan plang nama dusun sebagai upaya peningkatan identitas wilayah dan orientasi geografis di Desa Pematang Cengkering, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Latar belakang pengabdian ini adalah belum adanya penanda nama dusun yang jelas di sembilan dusun yang ada, yaitu Dusun Antara, Dusun Tengah, Dusun Simpang Durian, Dusun Jaya, Dusun Jaya Baru, Dusun Mekar Jaya, Dusun Permata Jaya, Dusun Blok X, dan Dusun Blok X Baru, sehingga menyulitkan masyarakat dan pengunjung dalam mengidentifikasi batas wilayah dan orientasi geografis. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam perencanaan, pembuatan, dan pemasangan plang nama dusun. Tahapan kegiatan meliputi observasi dan identifikasi masalah, musyawarah dengan perangkat desa, perancangan dan pembuatan plang menggunakan bahan triplek, kayu, dan cat tahan cuaca, pemasangan di titik strategis, sosialisasi, serta evaluasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil mempermudah masyarakat dan pendatang mengenali dusun, meningkatkan rasa memiliki dan identitas lokal, mendukung pelayanan administrasi desa, dan memberikan arah geografis yang jelas. Respons masyarakat sangat positif dengan apresiasi dari kepala dusun dan tokoh masyarakat karena program ini memberikan solusi nyata sekaligus melibatkan partisipasi masyarakat sehingga tercipta rasa kebersamaan. Program ini terbukti efektif dalam memperkuat identitas wilayah, mempermudah orientasi geografis, mendukung administrasi desa, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, plang nama dusun, identitas wilayah, orientasi geografis, Kuliah Kerja Nyata, partisipasi masyarakat.

ABSTRACT

This community service aims to analyze the process of community empowerment through the creation of hamlet name boards as an effort to strengthen territorial identity and geographical orientation in Pematang Cengkering Village, Medang Deras Subdistrict, Batu Bara Regency, North Sumatra Province. The background of this program lies in the absence of clear hamlet name markers in the nine existing hamlets, namely Dusun Antara, Dusun Tengah, Dusun Simpang Durian, Dusun Jaya, Dusun Jaya Baru, Dusun Mekar Jaya, Dusun Permata Jaya, Dusun Blok X, and Dusun Blok X Baru, which has made it difficult for both residents and visitors to identify territorial boundaries and geographical orientation. The method employed was a participatory approach through the Community Service Program (KKN), involving local residents directly in the planning, production, and installation of the hamlet name boards. The stages of activities included observation and problem identification, consultations with village officials, design and production of boards using plywood, wood, and weather-resistant paint, installation at strategic points, socialization, as well as evaluation and documentation. The results show that this program successfully facilitated the community and visitors in recognizing hamlets, enhanced the sense of belonging and local identity, supported village administrative services, and provided clearer geographical directions. The community's response was highly positive, with appreciation expressed by hamlet leaders and local figures, as the program not only offered a concrete solution but also involved active community participation, fostering a sense of togetherness. This program has proven effective in strengthening territorial identity, improving geographical orientation, supporting village administration, and enhancing community participation in rural development.

Keywords: community empowerment, hamlet name boards, territorial identity, geographical orientation, Community Service Program (KKN), community participation.

PENDAHULUAN

Identitas wilayah merupakan aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di desa yang memiliki banyak dusun. Identitas tersebut dapat berupa simbol, penamaan, atau tanda fisik yang menjadi penanda lokasi. Namun, di Desa Pematang Cengkering, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara, belum tersedia plang nama dusun yang berfungsi sebagai penunjuk lokasi. Kondisi ini sering menimbulkan kebingungan, baik bagi warga desa sendiri maupun bagi tamu atau pihak luar yang memiliki kepentingan administratif dan sosial.

Plang nama dusun adalah salah satu bentuk penanda identitas yang memiliki fungsi strategis, terutama dalam memberikan arah, mempermudah pencarian alamat, serta memperkuat karakter wilayah. Menurut (Prayitno, 2020), papan penanda wilayah berfungsi tidak hanya sebagai alat navigasi, tetapi juga sebagai simbol identitas sosial masyarakat.

Desa Pematang Cengkering merupakan salah satu desa di Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 850 hektar dengan jumlah penduduk sekitar 3.200 jiwa yang tersebar dalam 9 dusun.

Ketiadaan plang nama dusun menyebabkan terhambatnya proses administrasi, pelayanan publik, serta kesulitan masyarakat dalam menunjukkan lokasi secara akurat. Oleh karena itu, melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa memberikan solusi bersama masyarakat melaksanakan kegiatan “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Plang Nama Dusun sebagai Upaya Peningkatan Identitas Wilayah dan Orientasi Geografis di Desa Pematang Cengkering”. Inovasi ini diharapkan dapat memperkuat identitas wilayah sekaligus menjadi sarana orientasi geografis yang bermanfaat dalam jangka panjang.

PEMBAHASAN

Identitas wilayah merupakan karakteristik unik yang membedakan suatu daerah dengan daerah lainnya. Menurut Lynch (2012), identitas wilayah dapat diperkuat melalui elemen-elemen fisik yang mudah dikenali dan diingat oleh masyarakat. Plang nama dusun merupakan salah satu elemen pembentuk identitas wilayah yang efektif karena memberikan informasi langsung tentang nama dan batas wilayah.

Penanda wilayah atau *wayfinding system* memiliki peran penting dalam memberikan orientasi kepada pengguna ruang. Berardi (2010) menyatakan bahwa sistem penanda yang baik dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan memberikan kemudahan akses bagi masyarakat.

KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Melalui KKN, mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan untuk memecahkan permasalahan nyata di masyarakat (Sumarno, 2012).

METODE

Jenis, Subjek dan Waktu

Pengabdian masyarakat ini termasuk kategori berbasis infrastruktur sosial dengan pendekatan partisipatif masyarakat. Kegiatan ini bertujuan memperkuat identitas wilayah, meningkatkan orientasi geografis, serta memberdayakan masyarakat, karena mahasiswa bersama masyarakat menghasilkan sarana fisik berupa plang nama dusun melalui keterlibatan langsung dalam perencanaan, pembuatan, hingga pemasangan plang tersebut dan untuk memperkuat identitas wilayah sekaligus mempermudah orientasi geografis. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan ilmu yang dimiliki, tetapi juga mendorong partisipasi dan kebersamaan masyarakat desa.

Subjek pengabdian ini adalah Desa Pematang Cengkering yang terletak di Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, terdiri dari sembilan dusun, yaitu: Dusun Antara, Dusun Tengah, Dusun Simpang Durian, Dusun Jaya, Dusun Jaya Baru, Dusun Mekar Jaya, Dusun Permata Jaya, Dusun Blok

X, dan Dusun Blok X Baru. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Hari/Tanggal : Kamis, 31 Juli 2025 di Desa Pematang Cengkering.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan **partisipatif**, di mana masyarakat turut serta dalam setiap tahapan. Tahapannya meliputi: 1) **Observasi dan identifikasi masalah**, mahasiswa KKN melakukan survei untuk memastikan setiap dusun yang belum memiliki plang nama. 2) **Musyawarah dengan perangkat desa dan masyarakat**, diskusi dilakukan untuk menentukan desain, bahan, ukuran, dan titik pemasangan plang. 3) **Perancangan dan pembuatan plang**, bahan utama yang digunakan seperti papan triplek, kayu dan cat tahan cuaca. desain dibuat sederhana namun informatif dengan mencantumkan nama dusun dan logo desa. 4) **Pemasangan plang**, plang dipasang pada titik strategis di setiap pintu masuk dusun dengan melibatkan masyarakat setempat. 5) **Sosialisasi kepada masyarakat**, memberikan pemahaman tentang fungsi plang dan mengajak warga untuk menjaga keberlanjutan sarana identitas wilayah ini. 6) **Evaluasi dan dokumentasi**, setelah pemasangan, dilakukan evaluasi terkait manfaat dan respons masyarakat.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Pembelian Alat dan Bahan



Gambar 2. Desain dan Pembuatan Plang Nama Dusun



Gambar 3. Finishing Plang Nama Dusun



Gambar 4. Pemasangan Plang Nama Dusun



Gambar 5. Dokumentasi Bersama Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pematang Cengkering merupakan salah satu desa di Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 850 hektar dengan jumlah penduduk sekitar 3.200 jiwa yang tersebar dalam 9 dusun yaitu Dusun Antara, Dusun Tengah, Dusun Simpang Durian, Dusun Jaya, Dusun Jaya Baru, Dusun Mekar Jaya, Dusun Permata Jaya, Dusun Blok X, dan Dusun Blok X Baru.

Proses pemberdayaan dimulai dengan kegiatan sosialisasi yang melibatkan seluruh komponen masyarakat desa. Dalam tahap ini, tim pengabdian bersama dengan aparat desa mengidentifikasi permasalahan ketiadaan plang nama dusun yang selama ini menyulitkan masyarakat dan pengunjung dalam orientasi geografis. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan di balai desa dengan mengundang perwakilan dari setiap dusun. Dalam pertemuan tersebut, masyarakat mengemukakan berbagai permasalahan yang dihadapi akibat tidak adanya penanda nama dusun, seperti : 1) Kesulitan kurir dan tamu dalam menemukan alamat. 2) Lambatnya pelayanan darurat (ambulans, pemadam kebakaran). 3) Rendahnya rasa identitas dan kebanggaan terhadap dusun.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembuatan plang nama dusun berhasil terlaksana sesuai target. Plang yang dipasang langsung memberikan manfaat dalam ; 1) Mempermudah masyarakat dan pendatang untuk mengenali dusun. 2) Meningkatkan rasa memiliki dan identitas lokal masyarakat desa. 3) Mendukung pelayanan administrasi desa, terutama dalam bidang kependudukan dan surat-menyurat. 4) Memberikan arah geografis yang jelas bagi tamu, pengunjung, maupun lembaga pemerintahan. Respon masyarakat sangat positif kepala dusun dan tokoh masyarakat menyampaikan apresiasi atas program KKN ini, karena selain memberi solusi nyata, kegiatan ini juga melibatkan masyarakat dalam proses pembuatan dan pemasangan plang sehingga tercipta rasa kebersamaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian serupa yang oleh Lestari (2019) yang menunjukkan bahwa penanda wilayah seperti plang dapat meningkatkan rasa memiliki warga desa, kemudian penelitian Pratama (2021) yang menemukan bahwa program KKN berkontribusi pada tata kelola pemerintahan desa melalui fasilitas identitas. dan penelitian Arsyad (2019) yang menunjukkan bahwa keberadaan papan nama dusun mempermudah distribusi bantuan sosial dan meminimalisir salah sasaran bantuan serta penelitian Yusuf (2021) menegaskan bahwa partisipasi warga dalam pembuatan plang meningkatkan rasa kepemilikan, sekaligus mempermudah tata kelola desa.

Semua penelitian tersebut menunjukkan bahwa plang atau papan informasi desa/dusun bukan sekadar simbol, tetapi berfungsi: 1) Memperkuat identitas wilayah , masyarakat lebih mengenali dan bangga dengan dusun mereka. 2) Mempermudah orientasi geografis, tamu, warga, maupun pihak luar dapat lebih mudah menemukan lokasi. 3) Mendukung administrasi desa, pendataan kependudukan, distribusi bantuan, dan pelayanan publik jadi lebih efektif. 4) Meningkatkan partisipasi masyarakat, karena warga terlibat langsung dalam pembuatan dan pemeliharaan plang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan plang nama dusun di Desa Pematang Cengkering, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Program pembuatan plang nama dusun telah berhasil dilaksanakan secara menyeluruh di sembilan dusun yang ada di Desa Pematang Cengkering, yaitu Dusun Antara, Dusun Tengah, Dusun Simpang Durian, Dusun Jaya, Dusun Jaya Baru, Dusun Mekar Jaya, Dusun Permata Jaya, Dusun Blok X, dan Dusun Blok X Baru. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan pada tanggal 31 Juli 2025. 2)

Keberadaan plang nama dusun terbukti efektif dalam memperkuat identitas wilayah masing-masing dusun. Masyarakat menunjukkan peningkatan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap dusun tempat tinggal mereka. Hal ini terlihat dari antusiasme masyarakat dalam menjaga dan merawat plang yang telah dipasang.³⁾ Program ini berhasil memberikan solusi nyata terhadap permasalahan orientasi geografis yang selama ini dihadapi masyarakat. 4) Plang nama dusun memudahkan masyarakat, pendatang, tamu, dan pihak-pihak luar dalam menemukan lokasi yang dituju. Hal ini berdampak positif pada pelayanan darurat, distribusi bantuan, dan aktivitas administrasi lainnya. 5) Keberadaan plang nama dusun memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pelayanan administrasi desa, khususnya dalam bidang kependudukan dan surat-menyurat. Proses identifikasi wilayah dan pendataan menjadi lebih mudah dan akurat.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat menjadi model yang efektif untuk diterapkan di desa-desa lain yang menghadapi permasalahan serupa. Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam program ini terbukti efektif dalam memberdayakan masyarakat. Keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pembuatan, hingga pemasangan plang, berhasil menumbuhkan rasa kebersamaan dan gotong royong di antara warga desa. Program ini mendapat respons yang sangat positif dari seluruh komponen masyarakat, termasuk kepala dusun, tokoh masyarakat, dan warga secara umum. Apresiasi yang tinggi diberikan karena program ini tidak hanya memberikan solusi nyata terhadap permasalahan yang ada, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2019). *Penguatan Identitas Lokal dalam Pembangunan Desa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Berardi, U. (2010). *Wayfinding and Environmental Psychology*. *Journal of Environmental Design*, 15(2), 34-45.
- Gunawan, R. (2020). *Identitas Wilayah dan Penguatan Administrasi Desa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, S. (2019). "Identitas Sosial dan Wilayah dalam Konteks Pembangunan Masyarakat." *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 7(1), 45–56.
- Lynch, K. (2012). *The Image of the City*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Pratama, Y. (2021). "Implementasi Program KKN sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 201–210.
- Prayitno, A. (2020). *Identitas Wilayah dan Simbolisasi dalam Tata Kelola Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarno, H. (2012). *Kuliah Kerja Nyata sebagai Sarana Pengabdian Masyarakat*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 12-18
- Sutrisno, B. (2020). "Peran Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 101–112.
- Yusuf, M. (2021). *Pengembangan Potensi Desa melalui Partisipasi Warga*. Jakarta: Rajawali Pers.